

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Berbagai perkembangan ini semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. SDM yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia adalah melalui pendidikan.

Dalam hal peningkatan sumber daya manusia, pendidikan merupakan suatu sarana utama untuk mencerdaskan manusia. Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat diandalkan. Berbagai macam kritikan dan sorotan tajam tentang kualitas pendidikan di Indonesia, baik secara langsung maupun melalui berbagai macam media yang ditujukan langsung kepada lembaga pendidikan (pemerintah). Hal tersebut dilakukan dengan maksud perbaikan kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, menambah sarana dan prasarana yang menunjang. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan dari hal yang paling mendasar dapat ditempuh

melalui penggunaan strategi belajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif.

Dengan demikian guru harus menguasai berbagai bentuk metode mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkan. Karena belajar mengajar suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Namun ironinya masih banyak kita temukan berbagai macam kejanggalaan ataupun hal-hal yang mengakibatkan kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dengan praktek sesungguhnya di lapangan. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah. Umumnya pelajaran berpusat pada guru dan bahan pelajaran, dimana dalam hal ini siswa dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apapun tentang materi yang diajarkan padahal materi dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu siswa menjadi pasif, dan proses belajar sering menimbulkan kebosanan. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mengingat pelajaran tanpa dituntut untuk memahami pelajaran tersebut.

Kondisi ini juga terjadi di sekolah tempat penulis mengadakan penelitian yaitu SMA Negeri 11 Medan. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 11 Medan pada saat pelajaran ekonomi berlangsung, aktivitas siswa kurang aktif

dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias anak dalam belajar ekonomi, tidak semangat, dan keaktifan peserta didik dalam bertanya sangat kurang. Dengan demikian pada saat test hasil belajar dilakukan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, bahkan hanya sebagian siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa kelas X<sup>8</sup> yang hanya 20 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum dari 40 orang siswa dengan nilai untuk mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Jadi hanya 50% siswa yang memiliki nilai ulangan diatas KKM, dan 50% siswa yang lainnya tidak tuntas belajar atau sebanyak 20 orang siswa.

Menurut penuturan beberapa siswa bahwa guru pengampu mata pelajaran ekonomi masih menggunakan metode konvensional. Guru masih menggunakan cara-cara klasik (ceramah, tanya jawab) dan sangat jarang mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran lain yang lebih inovatif sehingga mereka mengantuk dan tidak semangat untuk belajar.

Atas kondisi seperti inilah perlu adanya suatu pembaharuan model pembelajaran yang lebih bermakna dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan keaktifan siswa sangat diperlukan model pembelajaran yang lebih bermakna, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran ROPES yang peneliti pilih. Model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya

agar lebih aktif dan kreatif pada saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran ROPES dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang terdiri dari *review*, *overview*, *presentation*, *exercise*, dan *summary*. Dalam hal ini belajar tidak hanya mendengarkan, tetapi dilengkapi dengan menceritakan, menunjukkan dan mengerjakan (*telling*, *showing*, *doing*), sehingga dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tidak berpatokan pada guru saja. Model pembelajaran ROPES ini menekankan bahwa proses belajar mengajar berorientasi pada siswa. Artinya, disini guru menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang dapat mencari, menemukan, dan merancang pengetahuannya sendiri dengan pengalaman belajar yang dilakukannya, dimana pengalaman belajar itu diperoleh pada saat guru menjelaskan materi maupun pada saat berdiskusi bersama teman satu kelompoknya. Pengetahuan yang didapat dari pengalaman tersebut akan menjadi modal bagi setiap individu untuk mendapatkan nilai, baik dari penilaian individu yang berasal dari kelompok maupun dari penilaian yang berasal dari post tes yang diberikan guru pada masing-masing individu. Hal ini dapat memacu siswa untuk lebih aktif mencari, menemukan dan merancang pengetahuannya tentang materi yang disampaikan guru, karena hal ini akan menjadi modal utama mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Salah satu perubahan paradigma model pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) beralih pusat pada murid (*student-centered*). Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

Sejalan dengan hal diatas, hasil penelitian pembelajaran ROPES yang pernah diteliti oleh Sitompul (2011) menyatakan pembelajaran ROPES yang telah diterapkan di sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa sekitar 90,63% dengan nilai rata-rata 82,66 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ROPES akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“ **Penerapan Model Pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.** “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X<sup>8</sup> SMA Negeri 11 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* (ROPES) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X<sup>8</sup> SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X<sup>8</sup> tentang konsumsi, tabungan, dan investasi melalui penerapan model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* (ROPES) pada kompetensi Konsumsi, Tabungan, dan Investasi di kelas X<sup>8</sup> SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X<sup>8</sup> pada kompetensi konsumsi tabungan dan investasi setelah diterapkan model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* (ROPES) di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

### 1.5 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah melalui penerapan model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* (ROPES) . Hasil penelitian pembelajaran ROPES yang pernah diteliti oleh Sitompul (2011) menyatakan pembelajaran ROPES yang telah diterapkan di sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa sekitar 90,63% dengan nilai rata-rata 82,66 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ROPES akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih aktif dan kreatif pada saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran ROPES dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang terdiri dari *review, overview, presentation, exercise, dan summary*. Dalam hal ini belajar tidak hanya mendengarkan, tetapi dilengkapi dengan menceritakan, menunjukkan dan mengerjakan (*telling, showing, doing*), sehingga dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tidak berpatokan pada guru saja. Model pembelajaran ROPES ini menekankan bahwa proses belajar mengajar berorientasi pada siswa. Artinya, disini guru menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang dapat mencari, menemukan, dan merancang pengetahuannya sendiri dengan pengalaman belajar yang dilakukannya, dimana pengalaman belajar itu diperoleh pada saat guru menjelaskan materi maupun pada saat berdiskusi bersama teman satu kelompoknya. Pengetahuan yang didapat dari pengalaman tersebut akan menjadi modal bagi setiap individu untuk mendapatkan nilai, baik dari penilaian individu yang berasal dari kelompok maupun dari penilaian yang berasal dari post tes yang diberikan guru pada masing-masing individu. Hal ini dapat memacu siswa untuk lebih aktif mencari, menemukan dan merancang pengetahuannya tentang materi yang disampaikan guru, karena hal ini akan menjadi modal utama mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan diterapkannya model pembelajaran ROPES diharapkan siswa dapat merubah situasi pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif menjadi

pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X<sup>8</sup> SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan penerapan model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* (ROPES)”

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis mengenai model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* didalam proses belajar mengajar mengingat penulis adalah calon guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru mengenai model pembelajaran *Review Overview Presentation Exercise Summary* dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.